

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan yang diberikan kepada anak sebagaimana yang dikonsepsikan melalui metode pengajaran dalam pendidikan islam di dalamnya memuat sebuah metode yang disebut dengan metode pembiasaan. “Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam”.¹ Metode pembiasaan tersebut salah satunya dapat diterapkan pada pembiasaan pengalaman membaca Al-Qur’an anak, yang dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan praktek membaca Al-Qur’an secara langsung juga dapat dilakukan dengan membiasakan mereka diajak ke masjid, diajak berjamaah, menghadiahkan mereka buku tentang cara membaca Al-Qur’an.²

Al Qur’an juga merupakan peraturan bagi umat dan sekaligus sebagai *way of life* yang kekal hingga akhir zaman. Sedangkan kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al Qur’an baik dengan cara membacanya, menuliskannya, menghafalkannya, maupun menafsirkannya. Dalam kitab Al Qur’an tidak terkandung sedikit pun kebatilan, karena itu wajib bagi manusia untuk menghormatinya, dan menjaga kelestariannya.

Al-Qur’an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim, akan tetapi kini budaya membaca Al-Quran mulai memudar karena kemajuan teknologi.

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

²A. Mujab Mahali, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua*, (Yogyakarta:LEKPIM,2001), hal. 139.

Banyak dari kalangan remaja yang lebih memilih untuk membuka telepon genggam dari pada membuka Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu contoh bahwa adat membaca dan mempelajari Al-Qur'an harus kembali ditingkatkan, agar peserta didik dapat mengetahui kitab suci umat muslim dan mereka memiliki motivasi baru untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dan pembiasaan ini pasti akan sangat membutuhkan bimbingan dari guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan.

Pada dasarnya Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Upaya guru dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena minat siswa mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat tidak muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Dalam berhubungan dengan orang lain pasti responnya bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila mulai menaruh minat, itu berarti akan menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Secara sederhana *Minat* dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan

perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.³ Dan Guru juga harus mampu membangkitkan *Motivasi* murid sehingga timbul tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Menurut Hoy dan Miskel yang ditulis oleh Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab *motivasi* adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan pencapaian tujuan-tujuan personal.⁴ Sebab Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang, oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahaman tentang motif dan motivasi.⁵

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, rumit, maka orang tua, tidak

³Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 262 – 263.

⁴*Ibid*, hal. 132-133.

⁵Zakiah, Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 141.

mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah.⁶ Kemajauan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Dari problema tersebut, untuk itu sebagai seseorang guru agama khususnya guru Al-Qur'an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak dalam hal keagamaan terutama belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam upaya mencapai kehidupan duniawi dan ukhrowi berimbang. Kiranya tidak akan pernah terwujud tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang memadai, kemana ilmu pengetahuan hanya diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedang proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitanya dengan pembentukan jiwa keagamaan anak, antara lain sebagai pelanjut agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*, cet. Ke-9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 75.

agama dalam keluarga.⁷ Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk Belajar, sejak ayat pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu Surat al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam. Dia memngajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸ (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap dimana individu melakukan pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, setelah itu individu mengingat kembali, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya. Sebagai suatu proses yang kompleks, membaca mempunyai nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang. Secara umum orang menilai membaca identik dengan belajar, dalam arti mencari informasi. Salah satu cara mendapatkan banyak wawasan baru adalah dengan mempelajari Al-Qur'an dengan cara terbiasa membacanya sehingga bisa belajar memahami isi ajaran Al-Qur'an.

Menanggapi dari pernyataan diatas kini beberapa lembaga pendidikan telah meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah. Ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-

⁷ Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 232.

⁸DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004, hal. 597.

ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁹ Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience*. Mengingat sekarang tradisi membaca Al-Qur'an sangat berkurang maka beberapa lembaga pendidikan mulai meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an peserta didiknya. Karena membaca Al-Qur'an juga menjadi ibadah yang biasa dilaksanakan oleh setiap muslim.

Kalau diperhatikan semangat kaum Muslimin dalam meningkatkan tradisi membaca Al-Qur'an sungguh amat sangat menyedihkan, Karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Sulit didapati dalam satu TPQ atau Madrasah Diniyah yang bisa baca tulis dengan baik dan sempurna.

Tidak sedikit umat islam yang belum menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia dipedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.¹⁰ Membaca Al-Qur'an adalah ibadah.¹¹

Secara sederhana dapat dipahami bahwa tema ini saya angkat karena beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Pentingnya membaca Al-Qur'an bagi seluruh umat islam.
- b. Tradisi membaca Al-Qur'an yang mulai berkurang karena perkembangan teknologi.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.165.

¹⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 346.

¹¹ Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Petunjuk Praktis Bagi Para Penduduk Muslim*, (Solo: Pencipta Istiqomah, 1997), hal. 120.

- c. Membuat siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan tidak menjadikan beban melainkan kebiasaan setiap hari.
- d. Perlunya metode khusus yang di pilih pendidik atau orang tua agar generasi muda dapat mempertahankan budaya membaca Al-Qur'an setiap hari.
- e. MAN Rejotangan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Dan letak sekolah yang strategis untuk melaksanakan penelitian ini.

Peneliti mengadakan penelitian di MAN Rejotangan karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana metode Guru dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswanya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era globalisasi. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari Kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak akan dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti ingin sekali mengambil judul **“Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejotangan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan?
2. Mengapa diadakan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan.
2. Untuk mengetahui pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an yang menjadi kegiatan rutin di MAN Rejotangan.

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan MAN Rejotangan.
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi pesertanya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi untuk pembelajaran kedepannya untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan. Lebih meningkatkan dalam membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan.

c. Bagi Siswa

Sebagai penambah wawasan dibidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal semangat membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai penelitian terdahulu

E. PENEGASAN ISTILAH

Berkenaan dengan judul “ Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Rejotangan”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

Penegasan konseptual:

1. Pembiasaan

adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu

kebiasaan bagi anak didiknya. ”Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.¹²

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Berbeda dengan kita lainnya, Al-Qur'an ini mempunyai banyak keistimewaan.¹³

Penegasan operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada proposal skripsi yang berjudul “Pembiasaan siswa Membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan”. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah kegiatan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an maka peneliti melaksanakan observasi partisipan yakni untuk mendapat data yang sesungguhnya serta melakukan wawancara mendalam untuk mendapat data yang diperlukan. Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an yang sangat berdampak positif bagi siswa. pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung. Dari analisis peneliti pelaksanaan pembiasaan ini sangat berdampak positif bagi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta peningkatan akhlak siswa. Demikian adalah hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

¹² Edi Suardi, *Pedagogig 2*, (Bandung: Angkasa), hal. 123.

¹³Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), hal.89.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : kajian teori meliputi: tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian diantaranya terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Pembahasan dari hasil paparan data.

Bab VI : Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.